

## BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur. Biasanya disampaikan untuk mencari laba, tujuan dari perusahaan adalah untuk mencakup pertumbuhan dan kesan positif dimata publik. Untuk mendukung perkembangan suatu usaha yang semakin maju perusahaan memerlukan suatu perlengkapan ataupun peralatan, salah satunya adalah aset tetap, karena peran aset tetap ini sangat besar dalam suatu perusahaan. Aset tetap adalah aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional atau penyediaan jasa dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode. Maka aset tetap harus mendapatkan perhatian yang memadai dari pimpinan, serta segala kebijakan aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang merupakan dasar atau konsep yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat, dan menyajikan harta kewajiban serta modal perusahaan pada neraca dan menentukan biaya serta pendapatan pada laba rugi perusahaan. Menurut PSAK No. 16 aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset terdiri dari aset lancar, aset tetap, aset berwujud, dan aset tidak berwujud. Proses pencatatan akuntansi sangatlah penting halnya, khususnya aset 2 tetap berwujud. Menurut Gunadi, aset tetap berwujud dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti pembelian (kredit atau tunai), capital lease, pertukaran (sekuritas atau aset yang lain), sebagai penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pembelian. Dalam pencatatan aset tetap pada PSAK No. 16 dimulai pada saat perolehan aset sampai penghapusan aset. Secara teoritis permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap yaitu: (1) Penentuan harga perolehan aset tetap, (2) Penyusutan aset tetap, (3) Pengeluaran setelah perolehan, (4) Pelepasan aset tetap dan (5) Penyajian aset tetap dalam neraca. Harga perolehan dari aset tetap meliputi semua penggolongan yang dilakukan aset tetap tersebut sampai dalam keadaan siap untuk digunakan. Cara perolehan aset tetap sangatlah beragam dimana setiap perolehannya mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tersebut, adapun cara perolehan aset tetap tersebut diantaranya dengan pembelian secara tunai, pembelian secara kredit, melakukan pertukaran dengan aset lain, membangun dan membuat sendiri, ataupun diperoleh sebagai sumbangan (donasi). Aset tetap yang telah digunakan akan mengalami penyusutan. Penyusutan atau

depresiasi adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap berwujud pada beban dengan cara sistematis dan rasional ke dalam periode-periode yang mengambil manfaat dari penggunaan aset tersebut. Untuk menghitung penyusutan aset tetap, dapat digunakan metode garis lurus, metode saldo menurun, metode saldo menurun ganda, metode jumlah angka tahunan dan metode unit aktivitas. 3 Setelah aset tetap diperoleh, kemudian digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Akan terjadi pengeluaran-pengeluaran, seperti: biaya reparasi, biaya perawatan, penembahan dari bagian aset tersebut, penggantian bagian tertentu dari aset tetap tersebut dan sebagainya. Pelepasan aset tetap, aset tetap yang dimiliki perusahaan oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, pada saat tertentu mungkin perusahaan akan melepaskan aset tetap tersebut. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan cara: penjualan aset tetap, berakhirnya masa manfaat aset tetap dan pertukaran aset tetap. Penyajian aset tetap dineraca agar tidak menyesatkan pemakaiannya harus disesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan No. 16 dalam Standar Akuntansi Keuangan, penyajian aset tetap (kecuali tanah) dinyatakan dalam neraca sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Yoga Pradana, berjudul Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi. Perlakuan akuntansi aset tetap tidak sesuai dengan PSAK No. 16. Inge Tasya Lonita, dkk, berjudul Analisis Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara I (Persero) Langsung. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap tidak sesuai dengan PSAK No. 16. PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha Perkebunan Kelapa Sawit yang didirikan pada 4 tanggal 19 September 2007 berdasarkan akta Notaris, Notaris di Kotamadya Pontianak, Akta pendirian Perusahaan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Tahun 2008. Lokasi Perkebunan terletak di kecamatan menukung Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat. Aset tetap yang dimiliki PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta diantaranya adalah bangunan, kendaraan, inventaris, mesin dan alat-alat berat, peralatan bengkel, tanah dan tanaman. Peranan aset tetap bagi PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta sangatlah besar, baik ditinjau dari segi fungsinya, dari pengelolannya yang melibatkan banyak orang, dari segi pembuatannya yang sering dijangkau panjang, maupun dari segi pengawasannya. Aset tetap yang dimiliki oleh PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta memiliki nilai yang cukup besar sehingga aset tetap yang ada perlu dicatat dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi keuangan yang berlaku secara umum. Berikut daftar aset tetap kendaraan mobil dinas pada PT. Bintang

Permata Khatulistiwa Jakarta: Tabel 1.1 Daftar aset Kendaraan Mobil Dinas No Nama Kendaraan Tahun Perolehan Harga Perlehan Umur Ekonomis

1	Mobil Toyota New Innova 2.0 A/T	(B 1412 UYE)	2015	274.600.000	8	2
	Mobil Toyota Alphard 2.5 G	2015 White Pearl (B 28 AUN)	2015	960.000.000	8	3
	Mobil Honda CR-V	(No. Pol B 1837 PJE)	2015	315.000.000	8	5
	Mobil Sedan (BMW) Tahun 2000	(B 1173 UDY)	2016	35.000.000	8	5
	Mobil Sedan (BMW) Tahun 2000	(B 1173 UDY)	2016	(8.750.000)	8	6
	Mobil Honda CR-V tahun 2013)		2021	181.818.182	8	7
	Unit Toyota Innova (Venturer AT Diesel 2.4)		2021	411.392.273	8	8

Sumber: PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat 7 aset tetap kendaraan berupa mobil dinas. Pada ketujuh aset kendaraan mobil dinas tersebut terdapat beberapa aset yang telah habis masa manfaatnya akan tetap masih dilakukan pencatatan dimana jika sudah habis masa manfaatnya maka tidak disusutkan lagi dimana aset tetap tersebut tidak bisa dibebankan lagi pada biaya penyusutannya setelah habis masa manfaatnya. Namun nilai buku aset dan akumulasi penyusutannya tetap ada dalam laporan keuangan. Dalam penghapusan aset tetap memerlukan waktu yang sangat lama untuk melaksanakan prosedur penghapusan aset tetap. Pihak perusahaan sendiri perlu melakukan rencana untuk penghapusan tersebut tidak dilanjut. Sehingga sampai saat ini aset tetap kendaraan tersebut tetap diperlukan dan memakai biaya pemeliharaan yang tinggi. Penyebab suatu perusahaan tidak menindak lanjuti penghapusan aset tetap kendaraan tersebut adalah perusahaan menganggap prosedur penghapusan aset tetap sangatlah rumit. Sedangkan penghapusan aset tetap adalah tindakan yang sangat tepat untuk mendefenisikan anggaran. Dengan penghapusan aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya maka anggaran yang harus digunakan untuk keperluan lainnya. 6 Berdasarkan uraian tersebut, maka tertarik untuk membahasnya dalam suatu tulisan skripsi yang berjudul: PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP KENDARAAN MENURUT PSAK NO. 16 PADA PT. BINTANG PERMATA KHATULISTIWA JAKARTA 1.2 Rumusan Masalah Masalah adalah penyimpangan dari hasil sebenarnya atau yang sewajarnya terjadi apabila masalah tidak diatasi dapat menimbulkan kesulitan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan. Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu : Apakah penerapan akuntansi aset tetap kendaraan pada PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta telah sesuai dengan PSAK No. 16? 1.3 Tujuan Penelitian Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian. Adapun Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis apakah penerapan akuntansi aset tetap kendaraan pada PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta telah sesuai dengan PSAK No. 16. 1.4 Manfaat Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1.4.1 Manfaat

Teoritis 1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan akuntansi aset tetap kendaraan menurut PSAK 7 No.16 pada perusahaan, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan teoritis yang dipelajari selama perkuliahan. 2. Dapat menambah referensi pustaka, sebagai perbandingan bagi penelitian yang serupa pada masa mendatang. 1.4.2 Manfaat Praktis 1. Untuk menambah wawasan dan pengalaman, mendalami pengetahuan serta mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, dan dapat dijadikan sebagai bekal pengalaman untuk memasuki dunia kerja. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh pada masa perkuliahan dalam bidang dunia kerja yang sesungguhnya. Memberikan hasil penelitian tentang penerapan akuntansi aset tetap kendaraan yang sesuai berdasarkan PSAK No. 16. 2. Selain itu dapat memberikan masukan, berupa pemikiran terhadap penerapan Akuntansi aset tetap khususnya pada PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta.

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Akuntansi Aset Tetap 2.1.1 Pengertian dan Pengelompokan Aset Tetap Sabri Nurdin (2022:47) menyatakan bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, definisi aset tetap sebagai aset berwujud yang: a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan; b. Diharapkan akan digunakan selama lebih dari satu periode. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah sumber daya perusahaan yang berwujud yang digunakan untuk kegiatan bisnis atau disewakan dan tidak ditujukan untuk dijual kembali kepada pelanggan serta masa manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi. Jadongan Sijabat (2018:124) menyatakan bahwa Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama 1 periode. Dari beberapa pengertian aset tetap diatas bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan, digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk memperoleh pendapatan mempunyai umur ekonomi lebih dari satu tahun, tidak untuk dijual belikan dan merupakan pengeluaran jumlah yang cukup besar. Transaksi aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Aset tersebut diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan bukan untuk dijual kembali.
2. Aset tersebut mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (jangka panjang) dan merupakan objek penyusutan
3. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik sehingga dapat dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten, merek dagang, dan goodwill. Aset tetap merupakan pengelompokan aset tetap yang memiliki sifat dan fungsi yang serupa dalam aktivitas operasi entitas.

Klasifikasi aset tetap, sebagai berikut:

- a. Aset Tetap Berwujud (tangible assets) Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dengan demikian dapat diamati dengan alat atau lebih panca indra dan memiliki karakteristik umum, yaitu memberikan manfaat ekonomis pada masa yang akan mendatang bagi perusahaan, adapun jenis-jenis dari aset tetap berwujud ini dikategorikan sebagai berikut :
1. Tanah, merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam keadaan siap dipakai atau diperoleh lalu disempurnakan sampai siap pakai, dalam operasi entitas dengan manfaat lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan dalam kegiatan operasi normal.
2. Bangunan/Gedung, yang didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan, baik untuk bangunan kantor, pabrik maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi 10 bangunan/gedung yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan/gedung yang belum

jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap. 3. Kendaraan, merupakan aset pengangkutan yang digunakan sebagai alat transportasi atau sebagai penyediaan jasa dan lain-lain seperti truk, forklift, mobil, kendaraan roda dua, dan lain sebagainya. 4. Peralatan, aset yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyediaan jasa.

b. Aset Tetap Tak Berwujud (Intangible Assets) Aset tetap tak berwujud adalah hak atau keistimewaan dan keunggulan kompetitif yang dihasilkan dari kepemilikan aset berumur panjang yang tidak memiliki substansi fisik, dimana bukti berwujud mungkin ada dalam bentuk kontrak atau lisensi dan muncul dari sumber pemerintahan. Adapun jenis aset tak berwujud ini dikategorikan sebagai berikut:

1. Hak Paten, Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan hak paten sebagai hak yang diberikan oleh pemerintah kepada penemu atau temuannya yang memungkinkan penemu tersebut mengendalikan pengolahan/produksi, menggunakan atau menjual suatu rancangan produk, atau menetapkan metode proses produksi selama periode tertentu.
2. Hak Cipta, merupakan hak yang dijamin oleh pemerintah yang memberi izin kepada seseorang pencipta untuk menerbitkan, memproduksi, mempublikasikan, memberi izin, atau menjual suatu barang dan jasa.
3. Merek Dagang, merupakan suatu tanda berupa gambar, nama, kata, huruf-huruf, angka-angka, susunan warna, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang digunakan pada barang atau jasa yang diperdagangkan oleh seseorang atau beberapa orang secara bersama-sama atau badan hukum untuk membedakan dengan barang-barang dan jasa-jasa sejenis lainnya.
4. Goodwill, bagian dari aset dalam neraca yang mencerminkan kelebihan pembayaran atas aset yang dibutuhkan perusahaan dibandingkan dengan nilai pasar.

Jacob, (2022) menyatakan bahwa Ada 5 aspek dalam perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap yaitu:

1. Perolehan aset tetap
2. Penyusutan aset tetap
3. Pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap
4. Pelepasan aset tetap
5. Penyajian aset tetap dalam neraca.

Cara perolehan aset tetap sangatlah beragam dimana setiap perolehannya mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut, adapun cara perolehan aset tetap tersebut diantaranya dengan pembelian secara tunai, pembelian secara kredit, melakukan pertukaran dengan aset lain, membangun dan membuat sendiri, ataupun diperoleh sebagai sumbangan (donasi).

### 2.1.2 Perolehan Aset Tetap

Setelah aset tetap diperoleh, maka aset tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan produksinya. Dalam fase ini, perlakuan akuntansi terhadap aset tetap ada beberapa perlakuan, salah satu perlakuan adalah harga perolehan. Hal ini sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang menyatakan, Biaya perolehan adalah jumlah kas setara kas yang dibayarkan atau dinilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau

konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan. 12 Setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat dan diakui sebesar nilai bukunya dandisajikan dineraca sesuai dengan harga perolehan aset setelah dikurangi dengan penyusutan. Nilai buku (book value) adalah harga perolehan aset tetap setelah dikurangi dengan penyusutan aset tetap. Akumulasi penyusutan adalah kumpulan dari seluruh beban penyusutan selama beberapa periode akuntansi. Dalam PSAK No. 16, Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika: a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan b. Biaya perolehannya dapat diukur secara andal Sabri Nurdin (2022) menyatakan bahwa “aset dapat diperoleh dengan cara pembelian tunai, pembelian secara gabungan, pembelian kredit, sewa guna usaha modal, perolehan melalui pertukaran, penerbitan sekuritas, bangunan sendiri dan donasi”. Masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi harga perolehan. Dasar penilaian terhadap aset tetap dalam perusahaan pada umumnya adalah sebesar harga perolehannya. Aset tetap pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehannya. Berdasarkan PSAK 16 paragraf 16, biaya perolehan aset tetap meliputi: 1. Harga perolehannya/harga pembelian, jumlah yang dibayarkan untuk mendapatkan aset tetap termasuk aspek pajaknya yang meliputi bea impor dan PPN serta memperhitungkan potongan pembelian. 13 2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. 3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta restorasi lokasi aset. Liabilitas atas biaya tersebut timbul ketika aset diperoleh. Biaya tersebut timbul karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membongkar atau memindahkan aset tetap tersebut pada akhir umur manfaatnya atau merehabilitasi lokasi tempat aset tetap tersebut berada. Perusahaan harus memperhatikan tujuan dari pembelian aset tersebut sehingga manajemen perusahaan harus melakukan perencanaan dalam pembelian aset tetap sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan kemudian dapat mempertanggungjawabkannya, mengingat pengeluaran aset tetap merupakan pengeluaran terbesar perusahaan sehingga mulai dari pembelian, pembangunan, pemeliharaan maupun penggunaannya. Adapun beberapa cara untuk memperoleh aset tetap yang digunakan dalam operasional perusahaan adalah sebagai berikut: 1) Perolehan dengan Pembelian Tunai (acquisition by purchase for cash) Aset Aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktur dan sewa biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan pembelian atau persiapan penggunaannya. Perolehan beberapa aset tetap dibeli secara bersamaan dengan suatu jumlah total 14 pembayaran tanpa dibuat penilaian masing-masing, maka

perlu ditentukan besar nilai masing-masing aset yang didasarkan pada harga pasar. 2) Perolehan dengan Pembelian Angsuran (acquisition by purchase on long term contract) Apabila aset tetap dengan pembelian secara angsuran maka nilai aset dicatat sebesar harga pembeliannya tidak termasuk unsur bunga yang dicatat sebagai beban bunga selama masa angsuran. 3) Perolehan dengan Pertukaran (acquisition by exchange) Perolehan aset tetap melalui pertukaran dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu : a. Pertukaran aset tetap yang sejenis Pertukaran aset yang sejenis yaitu pertukaran aset tetap dan fungsi yang sama seperti pertukaran mesin lama dengan mesin baru. Dalam hubungannya dengan aset sejenis, laba yang timbul ditangguhkan (mengurangi harga perolehan aset baru). Namun dalam pertukaran mengalamikerugian maka kerugian tersebut dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran. b. Pertukaran aset tidak sejenis Pertukaran aset tetap tidak sejenis yaitu pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran mesin dengan gedung. 4) Perolehan dengan surat berharga (acquisition by issued for securities) 15 Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan surat-surat berharga, misalnya: saham atau obligasi, maka dasar dari penilaian aset tetap dicatat sebesar harga saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga aset tersebut. Namun kadang-kadang aset tetap tertentu tidak diketahui harga pasarnya maka pencatatan aset tersebut didasarkan atas harga taksiran yang ditentukan oleh manajemen perusahaan atau perusahaan penilai. 5) Perolehan dengan Membangun Sendiri (acquisition by self construction) Perusahaan dalam memperoleh aset tetap dengan cara membangun sendiri, mempunyai beberapa alasan yaitu untuk memanfaatkan kualitas dan atau konsistensi yang lebih baik, untuk memanfaatkan fasilitas yang menganggur, dan menghemat biaya. 6) Perolehan aset dari hadiah/donasi/sumbangan (acquisition by donation) Jika suatu aset tetap diperoleh dari sumbangan maka tidak ada pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan. Walaupun ada, jumlahnya relifan lebih kecil dari nilai aktiva yang diterima. 7) Perolehan dengan cara Sewa Guna (acquisition by leasing) Pencatatan perolehan aset tetap dengan leasing tergantung dari jenis leasingnya yang digunakan perusahaan. Ada dua cara leasing yaitu: a. Capital lease Aset yang diperoleh dengan aset ini, dicatat sebagai aset tetap dalam kelompok tersendiri dan juga harus disusutkan. Kewajiban leasingnya pun disajikan terpisah dari kewajiban lainnya. b. Operating lease 16 Bila perusahaan memilih cara ini maka pencatatan angsuran tidak menjadi bagian aset melainkan dicatat sebagai beban sewa aset tetap dan aset yang bersangkutan tidak disusutkan. 2.1.3 Penyusutan Aset Tetap Penyusutan aset tetap terjadi karena berkurangnya nilai kegunaan dari aset tetap, yang disebabkan oleh adanya pemakaian aset tetap tersebut. Alvianto



Akuba (2021) menyatakan bahwa “penyusutan adalah adalah proses akuntansi dimana biaya aset tetap dialokasikan menjadi beban selama aset tersebut dapat memberikan manfaat dari penggunaannya”. Alvianto Akuba (2021) dalam Lestari menyatakan bahwa “Penyusutan merupakan rancangan pengalokasian beban dari harga perolehan aset tetap secara teratur selama umur manfaat aset tersebut.” Sedangkan pengertian akuntansi, penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap ke dalam harga pokok produksi, atau biaya operasional yang disebabkan penggunaan aset tetap tersebut. Aset tetap akan mengalami penyusutan dari suatu periode ke periode berikutnya, jadi nilai kegunaan dari aset tetap akan terus berkurang dari suatu periode ke berikutnya, kecuali tanah. Dalam PSAK No.16 penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, misalnya pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Dalam PSAK No.16 Tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipindahkan meski keduanya diperoleh sekaligus. Ada tiga faktor yang mempengaruhi terhadap depresiasi adalah sebagai berikut 17

1. Harga perolehan ( assets cost) Harga perolehan adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh suatu aktiva dan pengeluaran-pengeluaran lainnya sehingga aktiva tersebut siap digunakan.
2. Nilai residu(residual value) Nilai residu adalah suatu estimasi/taksiran dari nilai suatu aktiva pada akhir masa pemakaiannya.
3. UmurPemakaian/ Masa Manfaat Umur pemakaian adalah suatu taksiran masa produktif dari suatu aktiva atau disebut juga masa memberikan jasa. Umur pemakaian biasanya dinyatakan dalam waktu (biasanya tahunan), satuan aktivitas untuk mesin seperti Jam, atau dalam unit Keluaran. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Metode-metode tersebut adalah :

1. Metode Garis Lurus (Straight Time Methot) Metode penyusutan garis lurus merupakan metode paling banyak digunakan oleh perusahaan. Ciri-cirinya metode ini yaitu: a. Sederhana (simple); b. Penyusutan per periode tetap; dan c. Tidak memperhatikan pola pengguna aset tetap Rumus menghitung penyusutan per periode dengan garis lurus yaitu sebagai berikut 18
2. Metode Saldo Menurun(declining balance method) Aset tetap dianggap akan memberikan kontribusi terbesar pada periode awal masa pemakaiannya dan akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang semakin besar di periode berikutnya seiring dengan semakin berkurangnya umur ekonomis atas aset tersebut. Rumus dari metode adalah: 3. Metode saldo menurun ganda (double declining balance method) Rumus dari metode ini adalah: Penyusutan = Tarif x Nilai Buku Nilai Buku = Harga Perolehan - Akumulasi Penyusutan √ Penyusutan = Tarif x Nilai Buku Nilai Buku = Harga Perolehan - Akumulasi Penyusutan √ 19
4. Metode jumlah angka tahunan (sum of the year digits method) Pengalokasian harga perolehan

aset tetap dapat dilakukan berdasarkan angka tahun penggunaan. Jika umur aset tetap 5 tahun, maka tahun akan dijadikan penyebut. Jumlah angka tahun untuk 5 tahun adalah  $1+2+3+4+5=15$  atau dengan singkatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: Sementara pembilangnya adalah sisa umur dari masing-masing awal tahun penggunaan. Pada awal penggunaan sisa umurnya lima tahun, oleh karenanya pembilangnya adalah 5. Setelah pembilang 5 digunakan 1 tahun (12 bulan) maka pada bulan ke-13 atau awal tahun kedua sisa umurnya adalah empat tahun sehingga pembilangnya adalah 4. Demikian seterusnya untuk tahun ketiga, keempat, dan kelima.

5. Metode Unit Aktivitas (unit of activity) Metode penyusutan unit aktivitas dapat dibagi menjadi metode penyusutan berdasarkan jam kerja mesin atau metode-metode penyusutan berdasarkan jumlah unit produksi.

#### 2.1.4 Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap

Sabri Nurdin (2022) menyatakan bahwa “Setelah aset tersebut digunakan entitas bisa dikenakan pengeluaran.” Setiap pengeluaran yang terjadi pada aset tetap akan dipertimbangkan apakah pengeluaran yang terjadi harus dikapitalisasi atau dibebankan. Dimana besar kemungkinan bahwa masa depan manfaat ekonomi yang melebihi standar awalnya dinilai dari kinerja kehendak aset yang ada sebagai akibat dari aliran 20 pengeluaran untuk entitas yang pengeluaran harus ditambahkan ke nilai tercatat aset yang ada. Biaya pemeliharaan harus dihapuskan pada periode yang sama dan diakui sebagai beban. Dalam akuntansi, untuk pengeluaran ini perlu dibedakan apakah pengeluaran yang dilakukan tersebut digolongkan sebagai Pengeluaran modal (Capital Expenditure) atau Pengeluaran penghasilan (Revenue Expenditure).

a. Pengeluaran Modal (Capital Expenditure) Pengeluaran ini dilakukan untuk memperpanjang umur dan menambah harga perolehan aktiva tetap tersebut. Ardin Doloksaribu (2021) Karakteristik pengeluaran pendapatan yaitu: 1. Dana yang dikeluarkan dalam skala besar 2. Akan menambah umur ekonomis dan nilai perolehan aktiva tetap tersebut (Kualitas mesin akan bertambah) 3. Pengeluaran nilai jarang terjadi atau tidak rutin dilakukan. Hamonangan Siallagan (2020;175) menyatakan bahwa “pengeluaran modal adalah pengorbanan sumber ekonomik yang berkaitan dengan objek jasa yang biayanya memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun (jangka panjang)”. Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang dapat memperpanjang umur suatu aset tetap atau manfaat yang dapat dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal (Capital Expenditure) dapat diklasifikasikan yaitu: 1. Penambahan (Addition) Pengeluaran penambahan merupakan biaya dikeluarkan untuk memperoleh output. Biaya-biaya yang timbul akibat penambahan ini dikapitalisir untuk menambah harga perolehan aset dan didepresiasi selama umur ekonominya.

2. Perbaikan (Butterment atau Improvement) 21 Perbaikan merupakan perbaikan besar-besaran, yang mungkin sebagian menyangkut perbaikan

suku cabang. Istilah dari perbaikan besar-besaran akan memperpanjang umur, meningkatkan kapasitas, serta biaya penyusutan untuk periode selanjutnya diubah.

3. Perencanaan kembali (rearrangement) Perencanaan kembali merupakan perencanaan yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan jasa meliputi penyusutan kembali aset atau perubahan rute produksi atau untuk mengurangi biaya produksi. Jika jumlah biaya cukup besar dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi maka dibebankan sebagai beban dalam tahun berjalan.

b. Pengeluaran penghasilan (Revenue Expenditure) Pengeluaran ini dilakukan untuk memelihara atau menjaga agar aktiva tersebut masih tetap dapat digunakan tanpa menambah nilai atau umur ekonomis aktiva tetap tersebut. Contoh kegiatan pemeliharaan atau biaya pembersihan atau service mesin. Pengeluaran pendapatan merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat dimana pengeluaran tersebut dilakukan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Pengeluaran pendapatan ini akan dibebankan sebagai beban pada pengeluaran tersebut dilakukan karena jumlahnya relatif kecil dan tidak perlu dikapitalisasi. Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran tersebut dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Perawatan (Maintenance) Perawatan adalah pengeluaran yang ditunjukkan agar aset tetap yang bersangkutan dalam keadaan baik, tidak cepat rusak dari waktu ke waktu. Pemeliharaan bersifat biasa (Ordinary) dan berulang (Recurring) pemeliharaan ini tidak secara langsung menaikkan nilai aset itu sendiri dan tidak menambah nilai ekonomis aset, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai aset suatu beban, sehingga dicatat sebagai maintenance expenditure.
- 2) Reparasi (Repair) Reparasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk mengambil dan memperbaiki keadaan aset menjadi baik setelah mengalami kerusakan sebagai atau seluruhnya agar dapat dipergunakan dan dapat menjalankan fungsinya kembali. Jika sifat reparasi ini hanya mengambil aset yang rusak seperti keadaan semula, tanpa mengadakan penggantinya terhadap bagianbagian tertentu dari aset yang nilainya cukup besar, maka pengeluaran ini bukukan sebagai bahan dan dicatat sebagai Repair expense.

2.1.5 Pelepasan Aset Tetap Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK No. 16 dijelaskan bahwa, Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan cara dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau dengan cara 23 disumbangkan. setelah dilakukannya penghentian pada aset tetap, maka keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset ditentukan sebesar pendapatan atau jumlah antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan tercatat

dari aset tersebut. Apabila dilakukannya penghentian pengakuan suatu aset, maka semua rekening yang berhubungan dengan aset tetap itu harus dihapus keaset lain-lain dan nilai yang tercantum adalah nilai yang lebih rendah dari nilai bukunya dan harga pasarnya.

### 2.1.6 Penyajian Aset Tetap Dalam Neraca

Aset tetap juga harus disajikan neraca secara jelas agar dapat dibaca atau dipahami oleh pembaca atau manajer. Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangandan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Irma & Hasanuddin (2019) menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan pemakaiannya. Menurut pernyataan standar akuntan keuangan (PSAK) No.16, Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap :

- Dasar pengukuran yang digunakan dalam menemukan jumlah tercatat bruto.
- Metode penyusutan yang digunakan
- umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan akuisisi penggabungan usaha, penurunan nilai tercatat, penyusutan, perbedaan pertukaran neto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan suatu entitas asing dan mengklasifikasikan kembali.

Menurut kasmir, ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusutan laporan keuangan , diantaranya:

- memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktivyang dimiliki perusahaan pada saat ini
- memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu
- memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu
- membantu memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan
- memberikan informasi tentang kerja manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu
- memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

Penyajian aset tetap dineraca pada perusahaan dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannta. Nilai yang berkaitan dengan aset tetap yang ada berdasarkan hasil laporan dan penawaran aset tetap, sehingga dapat diketahui harga perolehan, akumulasi penyusutan maupun kondisi dari aset tersebut apakah masih layak digunakan atau tidak. Neraca pada perusahaan disajikan dalam bentuk

stafel, dimana semua aset tercantum sebelah atas (deber) dan Passiva di bawah (kredit). Penyajian aset tetap dalam neraca keuangan dapat digambarkan sebagai berikut: 25 Tabel 2. 1 Format Aset Dalam Laporan Posisi Keuangan Aset Lancar Kas dan Bank Piutang Surat-surat Berharga Persediaan Jumlah Aset Lancar Aset Tetap Tanah Bangunan Akumulasi Penyusutan Nilai Buku Mesin dan Alat Berat Akumulasi Penyusutan Nilai Buku Peralatan Akumulasi Penyusutan Nilai Buku Kendaraan Akumulasi Penyusutan Nilai Buku Jumlah Aset Tetap Jumlah Aset xxx (xxx) xxx (xxx) xxx (xxx) xxx xxx xxx xxx xxx xxx xxx xxx xxx xxx xxx 2.2 Penelitian Terdahulu Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No.16 tentang aset tetap. Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. 26 Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu NO NAMA PENELITIAN JUDUL HASIL PENELITIAN 1 Yoga Pradana (2018) Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi Dalam Akuntansi Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No, 16. 2 Inge Tasya Lonita, dkk (2022) Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara I (Persero) Langsung. Perlakuan Akuntansi aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara I (Persero) Langsung tidak sesuai dengan PSAK No. 16. Sumber : Diolah Peneliti 2.3 Kerangka Berpikir Aset tetap secara umum dalam akuntansi merupakan aset berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas. Jenis aset ini biasanya dibeli untuk digunakan untuk operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset ini dihapuskan. Oleh karena itu diperlukan adanya penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 untuk menjaga aset tetap yang dimiliki perusahaan dan perusahaan perlu membuat laporan yang wajar, akurat, dan lengkap terkait dengan aset tetap tersebut. Maka dari itu, perusahaan sebaiknya menggunakan perlakuan akuntansi 27 yang sesuai dengan PSAK 16 yang berlaku agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Dalam PSAK No. 16 ini berisi tentang aset tetap aset tetap diantaranya menjelaskan tentang perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap. Penghentian dan pelepasan aset tetap, serta pelaporan aset tetap dalam neraca. Dengan adanya penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16, maka akan diketahui penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta apakah telah sesuai atau sebaliknya dengan penerapan akuntansi aset

tetap berdasarkan PSAK No.16. 28 Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat dibuat gambar kerangka berfikir seperti gambar 2.1 dibawah ini: Sumber : Didesain Penulis Konsep Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Perolehan Aset Tetap Penyusutan Aset Tetap Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penyajian Aset Tetap.

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Lama Penelitian 3.1.1 Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan pada PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta yang beralamat Jl. Tubagus Angke, Ruko Permata Kota Blok H No. 22-23 Jakarta Utara. 3.1.2 Lama Penelitian Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta dimulai pada tanggal 23 November 2022 sampai 23 April 2023. 3.2 Jenis dan Sumber Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan, tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan, atau gambaran dari objek yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini dilakukan data primer dan sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta. 30 3.3 Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data adalah jembatan yang menghubungkan penelitian dengan fenomena sosial yang diteliti. Menurut Fenti Hikmawati, mengatakan “Peneliti dapat menggunakan metode-metode atau teknik tertentu untuk memperoleh data/ informasi.” Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: a. Wawancara Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan melakukan tanya jawab dan digunakan dalam melengkapi dokumen yang belum dijelaskan. Dalam wawancara ini, peneliti akan bertanya beberapa pertanyaan mengenai penerapan kebijakan akuntansi aset tetap pada perusahaan seperti bagaimana pengakuan, dan pengukuran aset tetap dalam perusahaan. Selain itu meliputi metode penyusutan (depresiasi) yang digunakan oleh perusahaan, bagaimana pelepasan aset tetap pada perusahaan, dan biaya berkaitan dengan pengamatan aset tetap. Dalam hal tersebut, pihak yang diwawancarai adalah bagian akuntansi yang berpengaruh penting didalam PT. Bintang Permata Katulistiwa Jakarta. b. Dokumentasi Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui mencatat kembali beberapa dokumen resmi milik perusahaan seperti daftar aset tetap, neraca per 31 Desember 2021. 31 3.4 Teknik Keabsahan Data Teknik Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan atau menentukan valid atau tidaknya antara data dari obyek penelitian terhadap hasil yang akan diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini bahwa keabsahan data dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, terhadap dokumen akuntansi aset tetap perusahaan. 3.5 Teknik Analisis Data Dalam teknik analisis data digunakan beberapa teknik agar data

dan informasi yang sudah diperoleh dapat menjelaskan permasalahan yang sebenarnya ada pada perusahaan tersebut. Adapun teknik data yang digunakan yaitu sebagai berikut: 1. Metode Deskriptif Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan agar dapat diketahui gambaran umum mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Bintang Permata Katulistiwa Jakarta. 2. Metode Komparatif Metode Komparatif merupakan metode yang membandingkan teori yang berlaku dengan praktek yang diterapkan PT. Bintang Permata Khatulistiwa Jakarta, sehingga dapat diketahui kesesuaian antara akuntansi aset tetap yang diperoleh dengan menyimpang dan selanjutnya membuat kesimpulan yang sebenarnya diharapkan perubahan dengan hasil sebagai kebutuhan umum yakni PSAK No. 16. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Bintang Permata 32 Khatulistiwa Jakarta, sehingga dapat diberikan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.